

## **PENGARUH PEMBELIAN PERSEDIAAN, BIAYA TENAGA KERJA, DAN BIAYA SEWA TEMPAT USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR IKAN BAREK MOTOR KIJANG KOTA**

Dwi Lestari<sup>1</sup>, Inge Lengga Sari Munthe<sup>2</sup>, Fatahurrazak<sup>3</sup>  
dwlstr6@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **Abstract**

*High merchant's income indicates high level of prosperity of a merchant. The purpose of this research was to determine the influence of purchasing inventory, labor cost, and rent cost on merchant's income at the Barek Motor Kijang Kota Fish Market. The sampling method of this research is purposive sampling and obtained as many as 40 samples that met the criteria of 50 merchant which were observational data on September, October, and November 2020. The result of this research indicates that the purchasing inventory, labor cost, and rent cost partially influence the merchant's income and purchasing inventory, labor cost, and rent cost simultaneously influence the merchant's income. The test result of the coefficient of determination indicate that the independent variables are only able to explain the dependent variable by 83,3% while the remaining 16,7% is explained by other variables not explained in this study.*

**Keywords:** *purchasing inventory, labor cost, rent cost, merchant's income*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Negara kepulauan dengan letak geografis diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik ini memiliki luas total sekitar 7,81 juta km<sup>2</sup>. Dari luas total wilayah tersebut, 3,25 juta km<sup>2</sup> merupakan lautan, 2,01 juta km<sup>2</sup> daratan, dan 2,55 juta km<sup>2</sup> merupakan Zona Ekonomi Eksklusif (Pratama, 2020). Dilihat dari luasnya wilayah laut yang ada, wajar jika Indonesia mendapat julukan "Negara Maritim" dan memiliki potensi sumber daya alam dan industri maritim dalam bidang kelautan dan perikanan yang sangat besar.

Salah satu kecamatan yang ada di Indonesia adalah Kecamatan Bintang Timur yang terletak di Kabupaten Bintang, Provinsi Kepulauan Riau. Menjadi salah satu kecamatan yang terdapat di kawasan maritim, Kecamatan Bintang Timur memiliki banyak nelayan yang menghasilkan hasil tangkapan laut. Tingginya permintaan atas hasil tangkapan laut, mendorong sebagian masyarakat Bintang Timur yang tidak tertampung bekerja dalam sektor formal memulai usaha untuk berdagang di Pasar Ikan Barek Motor Kijang Kota yang dibeli dari nelayan sekitar untuk mendorong perekonomian dan memenuhi kehidupan sehari-harinya. Sektor informal ini hanya mensyaratkan modal yang cukup besar. Modal yang dimiliki pedagang digunakan untuk membeli persediaan barang dagangan secara rutin berupa hasil tangkapan laut.

Pengeluaran secara rutin yang dikeluarkan pedagang untuk membeli hasil tangkapan laut dari nelayan memiliki hubungan sangat erat dengan pendapatan yang diterima oleh pedagang itu sendiri.

Selain pembelian persediaan, dalam penelitian ini faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi pendapatan pedagang adalah biaya tenaga kerja dan biaya sewa tempat berdagang. Faktor biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja atau upah yang dibayarkan pedagang untuk orang yang bekerja bersamanya. Semakin baik tenaga kerja yang dimiliki dalam melakukan pekerjaannya, salah satunya yaitu membangun hubungan baik dengan pelanggan, semakin baik juga pendapatan yang diterima dan semakin tinggi juga upah yang diberikan oleh pedagang kepada tenaga kerja. Faktor biaya sewa tempat usaha untuk berdagang merupakan faktor penting dimana pedagang berjualan untuk mendapatkan pendapatan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah pembelian persediaan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang?
2. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang?
3. Apakah biaya sewa tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang?
4. Apakah pembelian persediaan, biaya tenaga kerja, dan biaya sewa tempat usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelian persediaan terhadap pendapatan pedagang, pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang, pengaruh biaya sewa tempat usaha terhadap pendapatan pedagang, dan pengaruh pembelian persediaan, biaya tenaga kerja, dan biaya sewa tempat usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pasar**

Pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli (permintaan dan penawaran) untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Para pembeli menentukan seberapa banyak permintaan barang atau jasa, sedangkan penjual menentukan seberapa banyak penawaran barang atau jasa tersebut.

### **Pembelian Persediaan**

Menurut Munthe (2016), bagi perusahaan dagang, persediaan adalah persediaan barang jadi yang memang ditujukan untuk dijual. Untuk perusahaan dagang yang termasuk biaya persediaan adalah biaya pembelian. Biaya pembelian adalah meliputi harga pembelian, bea impor, dan pajak lainnya (selain dari pajak yang kemudian dapat dipulihkan kembali dari dinas pajak), biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang dapat distribusikan secara langsung pada pembelian dikurangi diskonto, rabat dan subsidi (Munthe, 2016).

### **Biaya Tenaga Kerja**

Menurut (Dewi & Septian, 2013), biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Menurut Soekartawi dalam Panjaitan (2011) faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersediannya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan.

### **Biaya Sewa**

Biaya adalah nilai kekayaan perusahaan yang harus dikorbankan untuk memperoleh kekayaan perusahaan yang lain (Prawirosentono, 2007). Menurut PSAK 30, sewa adalah suatu perijinan yang

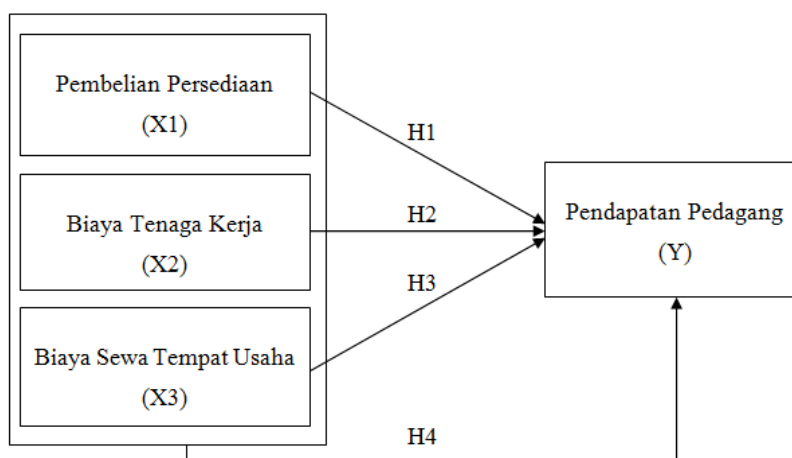
mana *lessor* memberikan *lessee* hak untuk menggunakan suatu asset selama periode waktu yang disepakati.

## Pendapatan

Menurut SAK EMKM penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gain*).

- Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset tetap.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Diduga pembelian persediaan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota
- H2 : Diduga biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota
- H3 : Diduga biaya sewa tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota
- H4 : Diduga pembelian persediaan, biaya tenaga kerja, dan biaya sewa tempat usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah pedagang yang berjualan hasil tangkapan laut di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota, Kabupaten Bintan. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelian Persediaan (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2), dan Biaya Sewa Tempat Usaha (X3) terhadap Pendapatan Pedagang (Y) sebagai variabel-variabel dalam penelitian ini. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Januari 2021 dengan data observasi bulan September, Oktober dan November 2020.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel-variabel penelitian dengan angka yang dianalisis berdasarkan prosedur statistik dan dilengkapi dengan fenomena yang terjadi di lapangan yang mencerminkan keadaan sebenarnya.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 pedagang yang berjualan hasil tangkapan laut yang terdaftar di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Responden merupakan pedagang yang berjualan hasil tangkapan laut di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota.
2. Responden yang berjualan selama periode penelitian.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Pedagang yang berjualan hasil tangkapan laut yang terdaftar di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota	50
2	Pedagang tidak berjualan saat periode penelitian	(10)
Jumlah Sampel		<b>40</b>
Periode Pengamatan		<b>3</b>
Jumlah Data		<b>120</b>

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021*

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 Responden.

## Prosedur Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner  
Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.
2. Observasi  
Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan.
3. Wawancara  
Metode wawancara merupakan metode pencarian data melalui tanya jawab dengan responden. Metode wawancara digunakan untuk menanyakan informasi yang tidak ditanyakan dalam kuesioner.

## Metode Analisis

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2016).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual data memiliki distribusi normal atau tidak ada dua cara yaitu melihat grafik normal *probability plot* apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan uji statistic menggunakan non-parametik *Kolmogrov – smirnov* (K-S) apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Influence Factor*). Apabila nilai *VIF* (*Variance Influence Factor*)  $< 10$  atau jika *tolerance*  $> 0,10$ , maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu melalui uji *Durbin-Waston*. Jika  $d$  terletak antara  $2 - 4d$  dan  $4 - 4d$ , maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

### Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Sperman Rho*. Jika tingkat Signifikansi berada diatas 5% (0,05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang (Siregar, 2015).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- |                |                        |                |                           |
|----------------|------------------------|----------------|---------------------------|
| Y              | = Pendapatan Pedagang  | X <sub>2</sub> | = Biaya Tenaga Kerja      |
| $\alpha$       | = Konstanta            | X <sub>3</sub> | = Biaya Sewa Tempat Usaha |
| $\beta$        | = Koefisien Regresi    | E              | = Error                   |
| X <sub>1</sub> | = Pembelian Persediaan |                |                           |

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parameter Individual

Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh signifikan)

### Uji Signifikansi Simultan

Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah secara variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh signifikan).

### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota merupakan salah satu pasar ikan tradisional yang berada di Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan yang dikelola oleh PT. Bintan Inti Sukses yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Bintan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bintan No. 2 Tahun 2007 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah Perseroan Terbatas (PT) Bintan Inti Sukses, tanggal 9 Januari 2007. Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota merupakan pasar yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Bintan terutama Bintan Timur. Terus meningkatnya permintaan hasil tangkapan laut, mendorong masyarakat yang tidak tertampung bekerja di sektor formal, memulai untuk berdagang hasil tangkapan laut di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota. Masyarakat yang berdagang di pasar ini sebanyak 40 pedagang.

### Analisis Deskripsi Responden

#### Umur Responden

Sebanyak 2,5% pedagang dengan umur 11-20 tahun, 20% pedagang dengan umur 21-30 tahun, 62,5% pedagang dengan umur 31-40 tahun, dan 15% pedagang dengan umur diatas 41 tahun. Hal ini memberikan gambaran bahwa pedagang pada usia produktif yaitu usia 30-40 tahun sebanyak 62,5%.

#### Pendidikan Responden

Sebanyak 10% pedagang dengan tingkat pendidikan pendidikan tidak sekolah, 15% pedagang dengan tingkat pendidikan pendidikan SD, 47,5% pedagang dengan tingkat pendidikan pendidikan SMP, dan 27,5% pedagang dengan tingkat pendidikan pendidikan SMA.

### Deskripsi Responden Berdasarkan Pembelian Persediaan

Tabel 2. Pembelian Persediaan Responden

Bulan	Pembelian Persediaan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
September	<50.000.000	9	22,5
	50.000.000 - 100.000.000	24	60
	>100.000.000	7	17,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>
Oktober	<50.000.000	9	22,5
	50.000.000 - 100.000.000	27	67,5
	>100.000.000	4	10
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

November	<50.000.000	19	47,5
	50.000.000 - 100.000.000	19	47,5
	>100.000.000	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021*

### Deskripsi Responden Berdasarkan Biaya Tenaga Kerja

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Responden

Bulan	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
September	<1.500.000	11	27,5
	1.500.000 - 3.000.000	28	70
	>3.000.000	1	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Oktober	<1.500.000	11	27,5
	1.500.000 - 3.000.000	28	70
	>3.000.000	1	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

November	<1.500.000	14	35
	1.500.000 - 3.000.000	25	62,4
	>3.000.000	1	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021*

### Deskripsi Responden Berdasarkan Biaya Sewa Tempat Usaha

Tabel 4. Biaya Sewa Tempat Usaha Responden

Bulan	Biaya Sewa Tempat Usaha (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
September, Oktober, dan November	<200.000	29	72,5
	200.000 - 400.000	10	25
	>400.000	1	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021*

### Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 5. Pendapatan Responden

Bulan	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
September	<4.000.000	13	32,5
	4.000.000 - 8.000.000	22	55
	>8.000.000	5	12,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>



Oktober	<4.000.000	18	45
	4.000.000 - 8.000.000	19	47,5
	>8.000.000	3	7,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>
November	<4.000.000	25	62,5
	4.000.000 - 8.000.000	13	32,5
	>8.000.000	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

## Hasil Penelitian Uji Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelian Persediaan	120	36100000	182000000	70641666,67	27115688,111
Biaya Tenaga Kerja	120	900000	3200000	2032666,67	667444,308
Biaya Sewa Tempat Usaha	120	150000	2100000	236250,00	306646,438
Pendapatan Pedagang	120	1380000	11879583	4768593,73	1970114,145
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel, hasil pengujian statistik deskriptif menjelaskan bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 120 data, dimana sampel yang digunakan adalah 40 pedagang yang dikalikan dengan tiga bulan waktu penelitian yaitu bulan September, Oktober, dan November 2020.

Nilai minimum pembelian persediaan sebesar 36100000, nilai maksimum sebesar 182000000, dan nilai rata-rata sebesar 70641666,67 dengan standar devisiasinya sebesar 27115688,111. Nilai minimum biaya tenaga kerja sebesar 900000, nilai maksimum sebesar 3200000, dan nilai rata-rata sebesar 2032666,67 dengan standar devisiasinya sebesar 667444,308. Nilai minimum biaya sewa tempat usaha sebesar 150000, nilai maksimum sebesar 2100000, dan nilai rata-rata sebesar 236250,00 dengan standar devisiasinya sebesar 306646,438. Nilai minimum pendapatan sebesar 1380000, nilai maksimum sebesar 11879583, dan nilai rata-rata sebesar 4768593,73 dengan standar devisiasinya sebesar 1970114,145.

## Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-193320,299	254325,720	
	Pembelian Persediaan	,058	,004	,801
	Biaya Tenaga Kerja	,531	,144	,180
	Biaya Sewa Tempat Usaha	-,959	,253	-,149

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021



Model analisis regresi linier berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditransformasikan dalam persamaan berikut:

$$TI = -193320,299 + 0,058X_1 + 0,531X_2 - 0,959X_3 + e$$

*Constant* (konstanta) sebesar -193320,299, berarti bahwa jika variabel-variabel pembelian persediaan (X1), biaya tenaga kerja (X2), dan biaya sewa tempat usaha (X3) sama dengan nol, maka pendapatan pedagang (Y) adalah sebesar -193320,299 atau kurang dari nol rupiah.

Koefisien pembelian persediaan (X1) sebesar 0,058. Artinya apabila pembelian persediaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan pedagang (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,058 satuan. Koefisien bernilai positif artinya variabel pembelian persediaan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang. Semakin tinggi pembelian persediaan semakin meningkat juga pendapatan pedagang.

Koefisien biaya tenaga kerja (X2) sebesar 0,531. Artinya apabila biaya tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan pedagang (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,531 satuan. Koefisien bernilai positif artinya variabel biaya tenaga kerja memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang.

Koefisien biaya sewa tempat usaha (X3) sebesar -0,959. Artinya apabila biaya sewa tempat usaha mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan pedagang (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,959 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya variabel biaya sewa tempat usaha memiliki pengaruh tidak searah dengan pendapatan pedagang. Semakin tinggi biaya sewa tempat usaha semakin menurun pendapatan pedagang.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Parameter Individual

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-193320	254325,72		-0,76	0,45
	Pembelian Persediaan	0,058	0,004	0,801	16,2	0
	Biaya Tenaga Kerja	0,531	0,144	0,18	3,677	0
	Biaya Sewa Tempat Usaha	-0,959	0,253	-0,149	-3,797	0

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Pembelian persediaan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dengan nilai t-hitung sebesar 16,204 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,98063 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Balqis Indra dan Abdullah (2015) yang menyatakan bahwa biaya pembelian berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Balqis Indra dan Abdullah (2015) menjelaskan semakin besar biaya pembelian yang digunakan maka semakin banyak persediaan yang dapat dibeli, dengan banyaknya persediaan yang dibeli maka keuntungan yang didapat pedagang semakin banyak juga. Pedagang yang membeli persediaan dalam jumlah besar memiliki persediaan yang lebih banyak untuk dijual sehingga mempengaruhi pendapatan pedagang itu sendiri.

Biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dengan nilai t-hitung sebesar 3,677 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,98063 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christina Panjaitan (2011) yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Christina

juga menjelaskan jika biaya tenaga kerja ditekan secara optimal maka dapat meningkatkan pendapatan atau sebaliknya jika biaya tenaga kerja tidak dapat ditekan secara optimal maka akan menurunkan pendapatan dari hasil penjualan. Imbalan yang diberi pedagang kepada tenaga kerja sesuai dengan kinerja tenaga kerja. Tenaga kerja yang melakukan pekerjaannya dengan baik salah satunya dengan menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan pelanggan terus membeli dagangan sehingga pedagang meningkatkan jumlah produksinya. Jumlah produksi yang meningkat, mempengaruhi pendapatan pedagang.

Biaya sewa tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dengan nilai t-hitung sebesar -3,797 lebih kecil dari t-tabel yaitu -1,98063 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya sewa tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bagus Suryo Nugroho Brianto (2019) yang menyatakan bahwa biaya mempengaruhi pendapatan. Biaya sewa tempat usaha berpengaruh negatif hal ini karena biaya sewa tempat usaha wajib dibayarkan pedagang setiap bulan kepada pengelola pasar jika pedagang masih ingin berjualan untuk mendapatkan pendapatan dan atau selagi nama pedagang masih terdaftar. Sehingga, semakin besar biaya sewa tempat usaha yang dibayarkan akan menurunkan pendapatan pedagang itu sendiri.

### Uji Signifikansi Simultan

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386498755119953,700	3	128832918373317,800	198,252	,000 <sup>b</sup>
	Residual	75381864651507,750	116	649843660788,860		
	Total	461880619771461,500	119			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

b. Predictors: (Constant), Biaya Sewa Tempat Usaha, Biaya Tenaga Kerja, Pembelian Persediaan

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji simultan di atas diperoleh  $F_{hitung} = 198,252 > F_{tabel} 2,68$  dengan angka signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima yang berarti pembelian persediaan, biaya tenaga kerja, dan biaya sewa tempat usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 <sup>a</sup>	0,837	0,833	806128,812

a. Predictors: (Constant), Biaya Sewa Tempat Usaha, Biaya Tenaga Kerja, Pembelian Persediaan

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Besarnya persentase variabel pendapatan pedagang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,833. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan pedagang mampu dipengaruhi oleh pembelian persediaan, biaya tenaga kerja, dan biaya sewa tempat usaha sebesar 83,3% sedangkan sisanya 16,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelian persediaan (X1) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota.
2. Biaya tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota.
3. Biaya sewa tempat usaha (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota.
4. Pembelian persediaan, biaya tenaga kerja, dan biaya sewa tempat usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Berek Motor Kijang Kota.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan penulis yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen berupa harga jual ataupun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap pendapatan pedagang

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brianto, Bagus.S.N. 2019. Pengaruh Lokasi, Biaya Sewa, Serta Pungutan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pondok Ranji, Jurangmangu, dan Sudimara – Tangerang Selatan. Jakarta : Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dewi, Sofia. P dan Septian. B. K. 2013. *Akuntansi Biaya*. Penerbit : In Media.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 30 Tentang Sewa*-edisi revisi 2008. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Indra, Siti Balqis dan Abdullah. 2015. Pengaruh Biaya Pemasaran terhadap Pendapatan Pedagang Pengepul Kelapa Butir (*Cocos nucifera*, L) di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Agrisamudra*, vol 2 no 1.
- Munthe, Inge. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah I Sesuai PSAK*. Tanjungpinang : UMRAH Press.
- Panjaitan, Christina. 2011. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja dan Peralatan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Semarang : Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Pratama, Oki. 2020. Konservasi Perairan Sebagai Upaya menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia. Jakarta : Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21*. Jakarta : Bumi Aksara.
- SAK EMKM. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, (September).
- Siregar, S. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.